

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)

**Christine Dwi Karya Susilawati
Lidya Agustina
Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi**

**Tania Prameswari
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi**

**Universitas Kristen Maranatha
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Jl. Prof.Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung-40164
Telp. +62.22-2012186, 2003450**

Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi; No. 10 Tahun ke-4 Januari-April 2012; Hal. 19-30 ISSN: 2086-4159.

ABSTRACT

Financial Statement is the center of information that very important for a company. One of the qualitative characteristics attribute of financial statement reporting is relevant, that is manifestation can be seen from the timeliness of reporting. Timeliness could be judging from the audit delay, which is length of time from company fiscal year end to the date of auditor's report. This research purposed to empirically examined the influence of profitability, solvability, holding company, auditor opinion and the length company have been a client to public accountant office. This research focuses to a company that involved in consumer goods industry. Data used are secondary data, such as 93 financial statements of companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2008-2010. Multiple regression conducted to prove the hypothesis, it begins with classic assumption test. The regression model meet the classic assumption test.

Simultaneous significance test conclude that all independent variables together influences the dependent variabel. Parameter significance test result there are 2 of 5 factors that influence audit delay. the factors are solvability and holding company. The significance value are 0,010 for solvability and 0,005 for holding company.

Keywords : audit delay, factors which are influencing audit delay.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam kelangsungan sebuah perusahaan, laporan ini berfungsi Berdasarkan **Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala**, “Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila:2007). Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit delay* atau *audit report lag*). *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen (Halim: 2000). *Audit delay* yang terjadi di Indonesia tentu saja akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan

auditan.

Keterlambatan ini akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang nantinya sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *audit delay* sehingga perusahaan diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya *audit delay* pada laporan keuangannya secara khusus bagi perusahaan *consumer good industry* yang laporan keuangannya sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Perusahaan *consumer good industry* yang orientasinya pada kebutuhan konsumsi masyarakat sudah tentu harus mempublikasikan keadaan keuangannya sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari publik.

Ada beberapa faktor yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia. Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Tresnawati (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang terjadi di Indonesia antara lain, Total Aset, Klasifikasi Industri, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan, dan *Debt Proportion*. Sedangkan Andi Kartika (2009) meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, faktor-faktor tersebut antara lain, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Audit,

Profitabilitas, dan Reputasi Auditor.

Penelitian tentang *audit delay* beberapa kali dilakukan untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* yang terjadi di Indonesia baik dari aspek perusahaan maupun dari aspek auditor. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan perusahaan *consumer good industry* periode tahun 2008 hingga tahun 2010. Variabel dependen yang diteliti adalah *audit delay* dan variabel independen yang akan diteliti adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Perusahaan *Holding*, Opini Auditor, dan Lamanya Perusahaan menjadi Klien Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari beberapa hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)**”

MATERI DAN BAHAN PENELITIAN

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Di dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya *audit delay*, yaitu:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Untuk dapat menilai tingkat profitabilitas perusahaan maka dapat digunakan laba bersih sebelum pajak (*EBIT*). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan

membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Lain halnya bila perusahaan mengumumkan laba yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan. Penelitian Na'im (1998) dalam Yugo Trianto (2006:33) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja menejerasi perusahaan dalam setahun. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2004 hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Menurut Abdulah dalam Made Gede Wirakusuma (2010) meningkatnya jumlah utang yang

digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat.

Ha₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Perusahaan *Holding* terhadap *Audit Delay*

Menurut Wikipedia, perusahaan *holding* diartikan sebagai perusahaan yang menjadi perusahaan utama yang membawahi beberapa perusahaan yang tergabung ke dalam satu grup perusahaan. Melalui pengelompokan perusahaan ke dalam induk perusahaan, dimungkinkan terjadinya peningkatan atau penciptaan nilai pasar perusahaan (*market value creation*). Perusahaan *holding* pada umumnya memerlukan waktu audit yang lebih lama karena lingkup audit menjadi lebih luas untuk induk perusahaan *holding*. Perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan yang terkadang lebih dari dua dan setiap anak perusahaan membutuhkan audit atau setidaknya menjadi salah satu objek audit (mengaudit saldo investasi di anak perusahaan) (Surbakti, 2009 dalam Purba, 2003). Dengan demikian auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Ha₃ : Perusahaan *holding* berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Ashton *et al* (1987) dalam Shulthoni (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit*

delay yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Perusahaan yang diberikan pendapat pendapat *unqualified opinion* cenderung ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada publik namun sebaliknya perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* cenderung menahan terlebih dahulu laporan keuangannya untuk disampaikan kepada publik.

Ha₄ : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Lamanya perusahaan menjadi klien KAP terhadap *Audit Delay*

Menurut Ashton *et al* (1987) dalam Wiwik Utami (2010) menemukan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan sebagainya.

Ha₅ : Lamanya perusahaan menjadi klien KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis data sekunder, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan *consumer good industry* periode 2008-2010 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dengan melihat data laporan keuangan, laporan ringkasan kinerja perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Penulis menggunakan variabel dan pengukuran yaitu

(Tabel 1):

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Algifari:2000). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali:2007).

HASIL PENELITIAN

Hasil Persamaan Regresi

Hasil perhitungan koefisien regresi berdasarkan data 93 perusahaan *consumer good industry* dalam periode waktu 3 tahun dapat dilihat pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi taksiran untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$Y = 55,248 - 11,830 X_1 + 18,602 X_2 + 10,080 X_3 + 1,441 X_4 + 2,123 X_5 + e$$

Koefisien Determinasi

Dari Tabel 3, diperoleh besarnya korelasi ganda atau antara ROA, DER, Perusahaan *Holding*, Opini Auditor dan Lamanya menjadi klien KAP dengan *audit delay* besarnya adalah 0,127, hal ini berarti 12,7 % *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen sedangkan sisanya sebesar 87,3 % dijelaskan oleh sebab lain yang diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependennya. Dilihat dari tabel hasil uji-t dapat dilihat bahwa variabel X yang secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y adalah *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Perusahaan Holding*. Karena signifikansinya $< 0,05$. Sedangkan variabel X yang lain yaitu ROA, DER, Opini Audit dan Lamanya Perusahaan Menjadi klien KAP secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

Uji signifikansi Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 4 dapat kita lihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 0,004. Nilai signifikan berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Faktor Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan ini tidak sejalan dengan

penelitian Halim (2000), serta Yugo Trianto (2006) yang menyatakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh faktor profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryati (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Faktor Solvabilitas

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya secara signifikan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan

keuangan. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Namun dilain pihak, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawaty (2008) yang mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor Perusahaan *Holding*

Berdasarkan hipotesis yang diuji dinyatakan bahwa perusahaan *Holding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini bisa saja didasari bahwa pada perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan waktu yang digunakan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut lebih lama bila dibandingkan perusahaan tunggal atau tidak memiliki anak perusahaan.

Auditor pasti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit dua atau tiga perusahaan sekaligus sehingga faktor perusahaan *holding* bisa menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yang lebih lama yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

Faktor Opini Auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis, opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2000) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor

terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh, hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu ketepatan waktu pelaporan audit.

Faktor Lamanya Perusahaan Menjadi Klien KAP

Berdasarkan pengujian hipotesis, lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Lama atau tidak perusahaan menjadi klien sebuah KAP tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit akan tepat waktu. Lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak dapat menjamin bahwa hasil audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut akan lebih cepat, begitupula sebaliknya bila perusahaan baru menjadi klien sebuah KAP tidak menjamin pula bahwa laporan keuangan auditan akan dikeluarkan lebih lama bila dibandingkan perusahaan lain yang juga menjadi klien KAP tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat ditarik kesimpulan: 1) Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga 2010 adalah 72,8 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heterokedasttistas, multikolinearitas, maupun autokorelasi.2)Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model

penelitian sebesar 12,7 persen. 3) Solvabilitas dan Perusahaan holding mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga tahun 2010, nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah 0,010 dan 0,005. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berpengaruh terhadap proses audit yang menyebabkan *audit delay*. Perusahaan *holding* yang mempunyai banyak anak perusahaan juga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran dari penulis: 1) Bagi peneliti yang lainnya diharapkan bisa mendapatkan pemaknaan yang lebih tepat untuk definisi *audit delay* dengan memperhatikan waktu audit dilaksanakan dan menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay*. 2) Kepada auditor, disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga waktu yang dipakai untuk melaksanakan audit dapat dipergunakan semaksimal mungkin dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. 3) Kepada pihak perusahaan *holding* khususnya, disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan menyediakan data-data yang diperlukan khususnya mengenai solvabilitas selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh pihak auditor sehingga laporan keuangan audit dapat diterbitkan lebih awal dari peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM. 4) Bagi Investor, agar lebih memperhatikan aspek solvabilitas dan

jenis perusahaan *holding* yang berdampak pada audit delay yaitu keterlambatan informasi laporan keuangan *up to date*.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Indikator
1	Dependen ; <i>Audit delay</i>	Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.	Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini)
2	Independen : Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
3	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.	Total kewajiban dibagi dengan total aktiva. DER = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
4	Perusahaan <i> Holding</i>	Perusahaan yang memiliki anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung	<i>Dummy variabel</i> dengan menilai, Untuk induk perusahaan = 1 Untuk lainnya = 0
5	Opini audit	Opini akuntan publik atas laporan keuangan emiten.	<i>Dummy variabel</i> dengan menilai, Perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified = 0 Perusahaan yang mendapatkan opini unqualified = 1
6	Lamanya perusahaan menjadi klien Kantor Akuntan Publik (KAP)	Lamanya perusahaan menggunakan jasa audit pada KAP yang sama	<i>Dummy variabel</i> dengan menilai, Kurang dari 2 th = 0 2 tahun/ lebih = 1

**Tabel 2
Hasil Perhitungan VIF
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	55.248	15.855		3.485	.001		
ROA	-11.830	10.801	-.114	-1.095	.276	.878	1.139
DER	18.602	7.098	.279	2.621	.010	.835	1.198
Holding	10.080	3.531	.303	2.855	.005	.844	1.185
Opini_audit	1.441	13.883	.011	.104	.918	.897	1.114

Lama_KAP	2.123	3.847	.060	.552	.583	.797	1.255
----------	-------	-------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable:
audit_delay

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.127	13.08071	2.047

a. Predictors: (Constant), Lama_KAP, Opini_audit, ROA, Holding, DER

b. Dependent Variable: audit_delay

Sumber : Lampiran Output SPSS,2012.

Tabel 4
Hasil Hipotesis Uji-F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3155.768	5	631.154	3.689	.004 ^a
	Residual	14886.125	87	171.105		
	Total	18041.892	92			

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih pada :

1. Keluarga besar kami Christine Dwi K.S. dan Tania Prameswari yang memberikan dukungan dana dan moral.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Ibu Setin S.E., M.Si., Ak. dan Ketua Jurusan Akuntansi Ibu Hanny S.E., M.Si., Ak., Universitas Kristen Maranatha Bandung yang telah memberikan dukungan secara akademik dalam hal

waktu dan kesempatan kepada saya Christine Dwi K.S. sebagai tenaga edukatif tetap (pengajar) di Jurusan Akuntansi dan Tania Prameswari sebagai mahasiswa di Jurusan Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Varianda. (2000). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Universitas Brawijaya-Malang.
- Iskandar, M.J dan Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No.3, Desember 2010. Hlm 175-186.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi kasus pada perusaha-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* . Maret Tahun 2009. Hlm 1-17.
- Petronila, Thio Anastasia. (2007). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report lag dan Timeless*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No.1. Mei. Hlm. 1-10.
- Purba, Hasim. (2003). Tinjauan Terhadap Holding Company, Trust, Cartel, dan Concern. *Digital Library Universitas Sumatra Utara*.
- Shulthoni, Mochammad. (2012). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan ekonomi Bisnis*. Vo.1 No.1 Tahun 2012. Hlm. 55-71.
- Trianto, Yugo. (2006). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia).*Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" . Yogyakarta.
- Utami,Wiwik. (2006). Ananlisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian Dosen Universitas Mercu Buana*. No.9 Tahun 2006. Hlm. 19-32.
- Wirakusuma, Made Gede dan Cindrawati, Putu Manik. (2010). Pengaruh

Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Udayana*. Bali.

www.bapepam.go.id